

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang korupsi di tubuh kepolisian, khususnya di wilayah hukum Polwiltabes Surabaya. Permasalahan yang diambil dalam penelitian ini adalah mengenai pandangan polisi terhadap isu korupsi yang terjadi di lingkungan internal kepolisian, faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya korupsi dan bentuk-bentuk serta mekanisme korupsi yang terjadi.

Penelitian yang dilakukan tergolong sebagai penelitian deskriptif, sedangkan analisis data menggunakan teknik analisis kualitatif. Pemilihan informan menggunakan teknik *purposive* dimana peneliti telah menetapkan informan sebagai subyek dalam penelitian ini.

Hasil dari studi ini didapatkan beberapa hal. *Pertama*, korupsi yang terjadi di wilayah hukum Polwiltabes Surabaya dilakukan oleh oknum atau bukan oleh institusi. Dilihat dari jenis korupsinya, korupsi yang terjadi termasuk kedalam korupsi eksternal yaitu korupsi yang melibatkan masyarakat diluar komunitas polisi. *Kedua*, korupsi yang terjadi dikarenakan beberapa penyebab yaitu adanya peran aktif dari masyarakat yang melakukan penyuapan terhadap polisi, rendahnya gaji anggota polisi, adanya lingkungan yang sangat mendukung atau karena dorongan dari rekan-rekannya (senior) serta lemahnya pengawasan atau rendahnya sanksi dari atasan terhadap bawahan yang melakukan korupsi. *Ketiga*, penelitian ini hanya menemukan korupsi yang terjadi di dua satuan yaitu reskrim dan lalulintas. Bentuk korupsi yang terjadi diantaranya adalah penanggungan penahanan bagi masyarakat yang terkena tindak pidana, membiarkan (membekingi) praktik usaha ilegal seperti perjudian dengan setoran yang telah disepakati, serta korupsi yang sudah lazim dilakukan polisi yaitu "damai" antara polisi lalu lintas dengan pelanggar. Berkaitan dengan hasil korupsi, penelitian ini juga menemukan jika atasan atau pimpinan dari kedua satuan tersebut (satuan reskrim dan satuan lalu lintas) ternyata ikut menikmati hasil korupsi.